
**ANALISA FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

V. Titi Purwantini¹⁾
Supriyono²⁾

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta
bossupriyono@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze of Factors that affect the Company Value with the Quality of profit as intervening variable on manufacture company on Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. The results obtained as follows: Direct Influence Managerial ownership has a negative and significant effect on Corporate Value, Institutional ownership has a positive and significant effect on Corporate Value, Audit Committee existence has negative and insignificant effect on firm value. Indirect Effect is managerial ownership has a negative and insignificant effect on profit quality as well as earnings quality has positive and significant effect to company value, institutional ownership has negative and insignificant effect on profit quality and earnings quality have positive and significant influence to company value while existence of audit committee influences positive and significant to profitability as well as earnings quality have positive and significant impact to company value. Direct influence Managerial ownership of Corporate Value is greater than the indirect effect of managerial ownership on Corporate Value by mediating the quality of earnings so as to increase the Company's value of the selected direct path. It can be said that earnings quality can not function as intervening variable between managerial ownership and company value. The direct effect of Institutional Ownership on Corporate Value is greater than the indirect effect of Institutional Ownership on Corporate Values with the mediation of earnings quality, so as to increase the Company's value of selected direct paths. It can be said that earnings quality can not function as intervening variable between managerial ownership and company value. The Influence of Audit Committee's Existence on Corporate Value is less than indirect influence The existence of the Audit Committee on Corporate Values with the mediation of earnings quality so as to increase the Company's value is chosen indirect path. It can be said that earnings quality can serve as intervening variable between Audit Committee's existence with company value

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, presence of audit committee.
Corporate value, earnings quality

PENDAHULUAN

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sedang tujuan jangka panjangnya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang bergerak dalam transaksi di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun

penurunan. Zulfa (2012:2) mengungkapkan manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar saham suatu perusahaan akan mempengaruhi return yang diperoleh para investor.

Informasi laba menjadi sangat penting karena berpengaruh pada keputusan-keputusan penting para pengguna laporan keuangan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen keuangan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya (Boediono,2005:173).Kebanyakan investor

sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut.

Keadaan ini dapat mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) sehingga membuat seakan akan entitas (perusahaan) terlihat bagus secara financial. Informasi laba yang kurang berkualitas akibat praktik manajemen laba (*income smoothing*) ataupun manipulasi laporan keuangan biasanya terjadi karena adanya konflik keagenan. Konflik ini muncul ketika suatu perusahaan dijalankan oleh manajemen, bukan pemilik perusahaan. Konflik keagenan ini mengimplikasikan adanya asimetri informasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada pemilik perusahaan. Konflik kepentingan antara agen dan principal dapat diminimalkan salah satunya dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri (Siallagan dan Machfoedz, 2006:4). Selain kepemilikan manajerial, Jensen dan Meckling (2006:12) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga biaya agensi semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Keberadaan komite audit dalam perusahaan sangat penting dan strategis dalam hal menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, memastikan terlaksananya sistem pengawasan dan pengendalian manajemen yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance*. Dibentuknya komite audit merupakan bagian penting dalam proses pengendalian internal perusahaan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007:

PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas laba?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Keberadaan Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
6. Apakah Keberadaan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
7. Apakah Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi Investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada suatu tahun yang tercermin pada harga saham tahun sebelumnya (Sujoko dan Subiantoro, 2007). Menurut Sutrisno (2000) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden. Masing-masing keputusan itu akan berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kombinasi ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan dan menjamin kontinuitas perusahaan dimasa depan.

Menurut Modigliani dan Miller nilai perusahaan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan yang menggunakan utang ternyata memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dari perusahaan yang tidak memiliki utang. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan

persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Harga pasar yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Husnan, 2000). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Struktur Modal, struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Keown et al (2000), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Penelitian Hasa Nurrohm (2008), struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Yang dimaksud nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000:209).

Investment Opportunity Set (IOS)

IOS diperkenalkan pertama kali oleh Myers pada tahun 1977. *Investment opportunity Set* (IOS) menurut Myers (1977) adalah kombinasi antara aktiva yang dimiliki perusahaan (*assets in place*) dan pemilihan investasi pada masa yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif. Sementara Gaver dan Gaver (1993) mengemukakan definisi *Investment Opportunity Set* (IOS) sebagai nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen untuk masa mendatang dalam ukuran uang, yang pada saat ini sebagai alternatif investasi yang *expected return*nya lebih besar. Perbedaan nilai buku saham dan nilai pasar tidak lain adalah *Investment opportunity Set* (IOS).

Kenaikan nilai perusahaan yang dihasilkan dari berbagai alternatif pilihan kesempatan investasi perusahaan dimasa yang akan datang adalah IOS. Pengukuran *Investment Opportunity Set* (IOS) beragam, baik yang menggunakan faktor tunggal maupun dengan

menggunakan kombinasi beberapa faktor. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan *net present value* positif. Fama (1978), mengatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua hal yaitu asset yang saat ini telah ditempatkan dan opsi untuk investasi di masa depan. *Investment Opportunity Set* (IOS) lebih ditekankan pada opsi investasi di masa depan. Opsi investasi di masa depan dapat diperoleh jika perusahaan memiliki proyek dengan *net present value* positif. *Investment opportunity Set* (IOS) meliputi pengeluaran modal untuk pengenalan produk baru, atau memperluas jangkauan pasar produk yang ada, alternatif pengeluaran untuk menekan biaya restrukturisasi perusahaan, pilihan kebijakan akuntansi yang menguntungkan. Lebih lanjut Myers (1977), menyatakan bahwa semua biaya variable adalah bagian dari *Investment Opportunity Set* (IOS).

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan *net present value* positif. Fama (1978), mengatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Brigham and Houston (2001) Profitabilitas adalah serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Dividend Payout

Ratio Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai Dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Perusahaan bisa membagi Dividen dalam bentuk uang tunai atau dalam bentuk saham (*stock dividen*). *Bird in the hand Theory* menjelaskan bahwa investor menyukai dividen yang tinggi karena dividen yang diterima seperti burung di tangan yang risikonya lebih kecil atau mengurangi ketidakpastian

dibandingkan dengan dividen yang tidak dibagikan. Kelompok ini berpendapat bahwa peningkatan dividen akan meningkatkan harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Laba

Pengertian Kualitas laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan dan laik bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit /pinjaman Bank) diantara faktor-faktor lainnya (Rinawati,2011). Kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan labamenjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Rinawati, 2011)/ Kualitas laba menurut Shipper dan Vincent (Sutopo,2009) menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan *Hicksian income*, (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.

Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Fidyati (2004) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Penelitian mereka menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham

eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya.

Kepemilikan Institusional

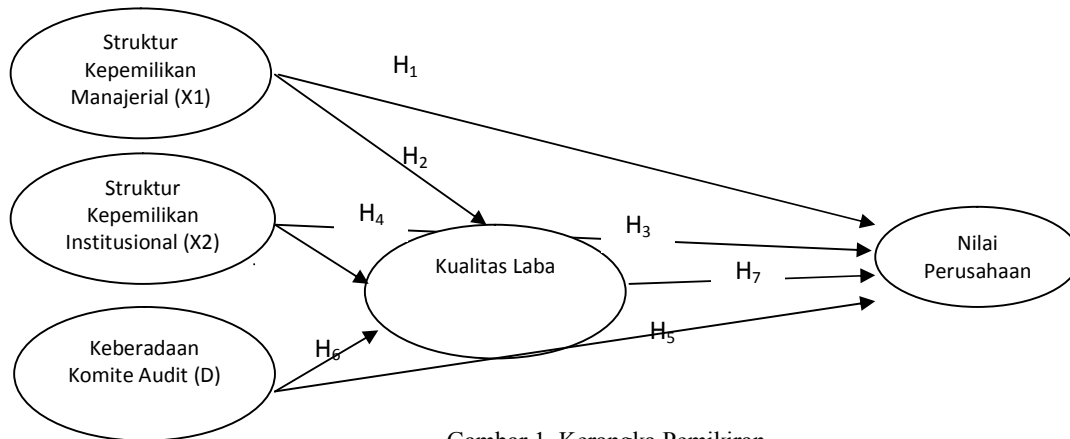
Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Keberadaan Komite Audit

Sesuai dengan Kep-29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Tugas komite audit adalah memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hasil Dan Pembahasan

Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya jika hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan non linier. Uji linier yang akan dilakukan adalah dengan uji Langrange Multiplivarian. Hasil menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,068 dengan jumlah sampel 39, besarnya nilai c^2 hitung = $39 \times 0,324 = 12,636$ sedangkan nilai c^2 tabel sebesar 19,92. Nilai c^2 hitung < c^2 tabel jadi dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi jalur dengan menggunakan dua persamaan dengan hasil sebagai berikut :

$$\text{Persamaan 1 : } Y_1 = -0,060 X_1 + -0,062 X_2 + 0,484 X_3$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y_2 = -0,352X_1 + 0,377 X_2 - 0,318 X_3 + 0,356 X_4$$

Uji Hipotesis Parsial (t)

Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas laba, (sig=0,700)

Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas laba, (sig=0,705). Keberadaan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (sig=0,005). Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, (sig=0,022). Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (sig=0,018). Keberadaan Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (sig=0,071) dan Kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (sig=0,03)

Uji Serempak (Uji – F)

Hasil uji secara serempak (Uji F),Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba secara bersama-sama (sig0,039)

Koefisien determinasi (R^2)

Nilai perusahaan dipengaruhi Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan keberadaan komite audit sebesar 27,1% dan sisanya sebesar 72,9 % dijelaskan variabel lain di luar model penelitian, (R square total sebesar 0.271)

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Tujuan analisis jalur adalah memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung,

Pengaruh Langsung

Kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ($P_1 = -0,352$) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ($P_2 = 0,377$) Keberadaan Komite Audit berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ($P_3 = 0,318$)

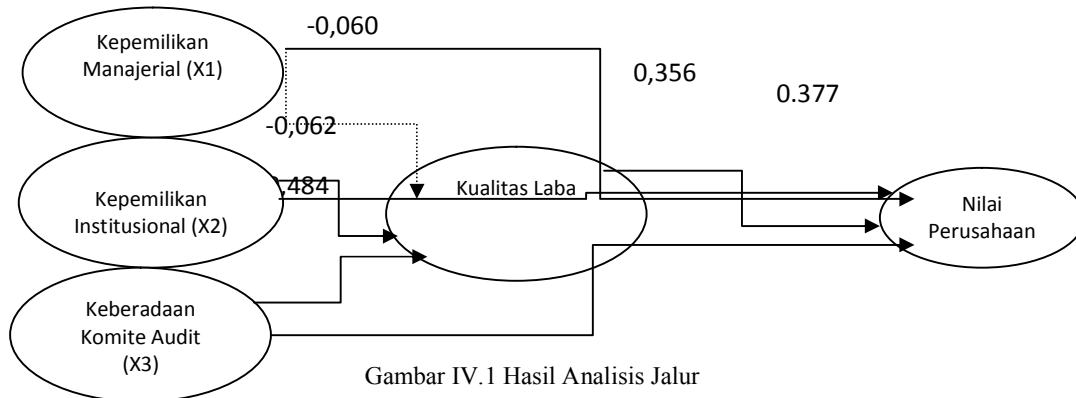
Pengaruh Tidak Langsung

kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laba serta kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ($P_4 = 0,021$) kepemilikan institusional berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laba serta kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ($P_5 = 0,022$) Keberadaan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba serta kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ($P_6 = 0,1723$)

Pengaruh Total (total effect)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda persamaan pertama dan kedua menunjukkan pengaruh total dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu $-0,352 + (-0,021) = -0,373$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh keseluruhan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebesar $-0,373$. Pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda persamaan pertama dan kedua menunjukkan pengaruh total dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu $0,377 + (-$

$0,022) = 0,355$ Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh keseluruhan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebesar $0,355$. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda persamaan pertama dan kedua menunjukkan pengaruh total dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu $-0,318 + 0,1723 = 0,147$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh keseluruhan Keberadaan komite audit terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebesar $0,147$.



Gambar IV.1 Hasil Analisis Jalur

Implikasi Manajerial**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh langsung Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,377 lebih besar dari pengaruh tidak langsung Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi kualitas laba sebesar 0,355, sehingga untuk meningkatkan Nilai perusahaan dipilih jalur langsung. Dapat dikatakan Kualitas laba tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara kepemilikan manajerial dengan Nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan Nilai perusahaan dipilih jalur langsung dari kepemilikan manajerial. Dapat dikatakan Kualitas laba tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara kepemilikan manajerial dengan Nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial yang besar akan menurunkan nilai perusahaan karena itu dibutuhkan pengurangan kepemilikan manajerial agar Nilai perusahaan meningkat

Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan sebesar - 0,318 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung Keberadaan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi kualitas laba sebesar 0,147, sehingga untuk meningkatkan Nilai perusahaan dipilih jalur tidak langsung. Dapat dikatakan Kualitas laba dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara Keberadaan Komite Audit dengan Nilai perusahaan. Peningkatan kualitas laba efektif dengan adanya Komite Audit. Peningkatan Nilai perusahaan dengan mengurangi keberadaan komite audit

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba sangat berperan memediasi keberadaan komite audit. Untuk meningkatkan nilai perusahaan

KESIMPULAN**Uji Linieritas**

Hasil menunjukkan model yang digunakan adalah model linier.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Kualitas laba, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kualitas laba, Keberadaan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Keberadaan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan kualitas laba berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

Uji Hipotesis Parsial (t)

Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas laba, Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas laba, Keberadaan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Keberadaan Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

Uji Serempak (Uji – F)

Hasil uji F disimpulkan Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba secara bersama-sama

Koefisien determinasi (R²)

Nilai R square total sebesar 0.271 artinya Nilai perusahaan dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan keberadaan komite audit hanya sebesar 27,1 % dan sisanya sebesar 72,9 % dijelaskan variabel lain di luar model penelitian,

Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Pengaruh langsung

Kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, Keberadaan Komite Audit berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Tidak Langsung

Kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laba serta kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, Kepemilikan institusional berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laba serta kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Keberadaan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba serta kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan

Pengaruh Total (total effect)

Pengaruh langsung Kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan lebih besar dari pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi kualitas laba sehingga untuk meningkatkan Nilai perusahaan dipilih jalur langsung. Dapat dikatakan Kualitas laba tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara kepemilikan manajerial dengan Nilai perusahaan. Pengaruh langsung Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi kualitas laba, sehingga untuk meningkatkan Nilai perusahaan dipilih jalur langsung. Dapat dikatakan Kualitas laba tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara kepemilikan manajerial dengan Nilai perusahaan. Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan lebih kecil dari pengaruh tidak langsung Keberadaan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi kualitas laba sehingga untuk meningkatkan Nilai perusahaan dipilih jalur tidak langsung. Dapat dikatakan Kualitas laba dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara Keberadaan Komite Audit dengan Nilai perusahaan

Saran

1. Perusahaan dapat meningkatkan Nilai perusahaan dengan mengurangi kepemilikan manajerial
2. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menambah kepemilikan institusional yaitu dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada kepemilikan saham bagi perusahaan atau institusi
3. Nilai perusahaan akan meningkat apabila kualitas laba meningkat. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan adanya komite audit sehingga keberadaan komite audit harus tetap dipertahankan

REFERENSI

- Boediono, SB Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Christian Paulus, 2012, *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi Kualitas laba*, skripsi UNDIP Semarang
- Dechow, P., 1995. Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 18: p.3-42.
- Fidyati, N, 2004, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Earnings Management pada Perusahaan SEO*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol 2 No. 1 Hal 1-24.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid: II.
- Available on-line at www.fcgi.org.id.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan

- Penerbit Universitas
Diponegoro.Semarang
- Hastuti, Theresia Dwi.2005. "Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan". Makalah SNA VIII.Solo.
- Healy, P.M., and J.M. Wahlen, 1998. A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons* 13 (4): pp 365-383.
- Iqbal, Syaiful. 2007. *Corporate Governance Sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management)*. Ventura. Vol X, No 3, Hal 29-47.
- Isnanta, Rudi. 2008. *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Manager*
- Purwantini Titi V, 2011, *Mekanisme Cood Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Probank STIE AUB, Surakarta
- Siallagan, 2009, *Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Universitas HKBP Nommensen Medan Vol. 1 No.1, Januari Hal 21-32
- Surifah, 2010, *Kualitas Laba Dan Pengukurannya*, Jurnal Ekonomi Manajemen & Akuntansi Vol. 8 No. 2 Mei - Agustus Fak. Ekonomi - Universitas Cokroaminoto Yogyakarta